

KEDISIPLINAN SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAI PASCA BELAJAR DARING DI SMKN 1 KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMAPULUH KOTA

Latifah Rahmadian¹, Charles², Zulfani Sesmiarni³, Supratman Zakir⁴

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
latifahrahmadiah@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by student discipline when following the learning process. Many students are not disciplined when taking lessons, there are still many who arrive late even though class has started, there are still students who are saltum (wrong costumes) when taking lessons, and there are still some students who do not apply a commendable attitude when in the school environment. Therefore, the authors need to examine more deeply: How is the discipline of students in participating in PAI learning at SMKN 1 Luak District, Limapuluh Kota Regency. The type of research that the author uses is field research, this research uses descriptive with a qualitative approach, namely research conducted by describing the state of the object based on the facts as they are. The informants in this study were students as key informants and PAI teachers as supporting informants at SMKN 1 Luak District, Limapuluh Kota Regency. In collecting data the author uses data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. While the data analysis techniques that the author uses are data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Testing the validity of the data by using data triangulation techniques, namely comparing the results of observation data and interview results. Based on the results of the research that the author did at SMKN 1 Luak District, Limapuluh Kota Regency, it can be concluded that there are some students who still do not obey school rules or regulations, discipline when entering school, discipline in carrying out tasks, and discipline in following lessons at school.*

Keyword: *Student Discipline*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh kedisiplinan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswa yang kurang disiplin waktu ketika mengikuti pembelajaran, masih banyak yang telat masuk padahal jam pelajaran sudah dimulai, masih ada siswa yang saltum (salah kostum) ketika mengikuti pembelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang kurang menerapkan sikap terpuji ketika berada di lingkungan sekolah. Karena itu penulis perlu mengkaji lebih dalam lagi: Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menggunakan dsekriptif dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan keadaan objek berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah siswa sebagai informan kunci dan guru PAI sebagai informan pendukung di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan hasil data observasi dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya beberapa siswa yang masih tidak menaati tata tertib atau aturan sekolah, disiplin ketika masuk sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas, dan disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Kata kunci: Kedisiplinan Siswa

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses di mana manusia membina perkembangan manusia lain secara sadar dan sistematis. Melalui pembinaan itu si pembina membantu dan dibina agar

cakap menyelesaikan hidupnya atas tanggungjawab sendiri. Jadi setiap pendidikan di Indonesia harus mengacu kepada Pancasila dan Undang-Undang 1945 (Muhammad Iswantir, 2019). Pendidikan yang bersifat luas dan terbatas memunculkan tiga jenis pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah melalui program pendidikan yang komprehensif, terencana dan terukur yang dilaksanakan pada periode tertentu secara berjenjang. Pendidikan non formal dilaksanakan di lembaga di luar sekolah dalam aspek-aspek tertentu dan periode tertentu pula seperti pelatihan pengoperasian komputer dibalai pelatihan. Sementara itu, pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilaksanakan secara sadar namun tanpa perencanaan yang sistematis seperti pendidikan dalam keluarga (Feri Noperman, 2020). Maka dari pada itu, diperlukan cara ataupun metode yang sesuai serta tidak hanya menjadikan proses belajar mengajar menarik akan tetapi dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan kreatifitasnya dan selalu ikut aktif selama kegiatan belajar berlangsung (Supratman Zakir, Alif Rila & ArifMiboy, 2021).

Pendidikan adalah suatu proses meningkatkan potensi-potensi positif yang bersemayam dalam jiwa setiap anak mencapai kualitas yang setinggi-tingginya, dan proses pendidikan tersebut tidak pernah berakhir sepanjang hayat masih dikandung badan (Zaprulkhan, 2019). Pendidikan yaitu bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa (Wedra Aprison & Junaidi, 2017). Terlepas dari perbedaan dan perdebatan makna semantik tersebut, pendidikan Islam sesungguhnya menghendaki terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim yang semua aspek- aspek kehidupannya berlandaskan kepada ajaran Islam dan seluruh aktivitasnya diyakini sebagai ibadah dalam rangka pengabdian kepada Allah dan penyerahan diri kepadanya (Imam Machali & Ara Hidayat, 2016).

Kedisiplinan merupakan dasar di tepatnya segala aturan main atau prosedur yang menjadi syarat dasar dari setiap jenis pekerjaan/aktivitas. Taat asas/patuh adalah disiplin dan disiplin adalah awal keberhasilan (Sujoko Efferin, 2010). Pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui daring. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital dengan berbagai media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Hal ini tentu mejadi tantangan baru bagi guru maupun peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar melalui sistem daring (online). Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan secara tiba-tiba ini menimbulkan berbagai problem atau masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu contoh yang dapat dikemukakan berdasarkan pengamatan terbatas adalah di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota. SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten

Limapuluh Kota merupakan salah satu dari beberapa sekolah menengah kejuruan yang menggabungkan pelajaran akademik kejuruan dengan agama, sekolah ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang taat beribadah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, jujur, disiplin, dan dapat dipercaya (amanah).

Para siswa juga dibiasakan dengan pakaian yang sopan dan sesuai dengan tuntunan aturan sekolah. Sehingga mereka sudah dibiasakan menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pembelajaran di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota tidak hanya belajar di kelas, tetapi dimana saja, kapan saja, pada atau dengan siapa saja, selama proses pembelajaran itu mampu mewariskan/ mentransfer nilai, kebaikan, dan berlangsung seumur hidup. Berdasarkan observasi awal di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran PAI pasca belajar daring yaitu banyak siswa yang kurang disiplin waktu ketika mengikuti pembelajaran PAI (juga dipelajari yang lainnya) masih banyak yang telat masuk kelas padahal jam pelajaran sudah dimulai, masih ada siswa yang salah kostum/salah pakaian ketika mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran PAI padahal aturan pakaian telah dituliskan di peraturan sekolah, siswa kurang menerapkan sikap akhlak terpuji di kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah, siswa masih saja ada yang tidak menaati tata tertib atau aturan sekolah, siswa masih kurang disiplin ketika masuk sekolah, kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan atau melaksanakan tugas, dan siswa juga masih ada yang kurang disiplin dalam atau ketika mengikuti pelajaran di sekolah.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif (*qualitative descriptive*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007). Metode deskriptif kualitatif ini merupakan situasi atau peristiwa tanpa mencari atau menjelaskan antara hubungan variabel dan tidak untuk melakukan pengujian hipotesa atau membuat prediksi, akan tetapi hanya sebatas pengumpulan data, penyusunan secara sistematis, factual, dan cermat serta berusaha melakukan prestasi data seperlunya (John W Best, 2013). Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah salah satu siswa SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota dan yang menjadi informan pendukung adalah salah satu guru PAI di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (S Margono,

2004). Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka analisa data berlangsung selama pasca pengumpulan data. Proses-proses analisa kualitatif, dapat dijelaskan pada beberapa langkah antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Disiplin Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan , penulis melihat bahwa siswa masih kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib yang berlakudi sekolah disebabkan oleh masih banyak ditemukan berbagai macam kasus siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada siswa tentang apakah sudah menerapkan tata tertib, beliau mengatakan: "Menurut saya peraturan di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota ini sangat bagus dan mantap.Tetapi saya rasa peraturan disekolah lain juga mempunyai kesamaan pastinya dengan sekolah lain. Peraturan ini juga bermanfaat karena bisa membantu kita untuk menerapkan kedisiplinan dalam diri sendiri yang utamanya dan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah". Siswa lain juga mengatakan: "Menurut saya sebagian besar perhatian siswa masih kurang dalam memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, karena menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga merupakan salah satu aturan tata tertib disekolah. Dalam hal ini saya sering temukan siswa yang membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya. Ketika berada di dalam kelas juga siswa melakukan hal yang sama yakni tidak membuang sampah pada tempatnya. Namun beberapa siswa masih ada yang memperhatikan atau menaati peraturan sekolah".

Kemudian di perkuat lagi oleh guru PAI beliau mengatakan: "Menurut saya peraturan di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota mungkin hampir sama dengan sekolah-sekolah lain bagaimana dengan peraturan-peraturannya baik itu dari segi kedisiplinannya berupa kedisiplinan berpakaian, kedisiplinan datang dan pulang di sekolah, kemudian kedisiplinan-kedisiplinan yang lainnya di suatu instansi pemerintahan atau instansi yang berhubungan dengan pendidikan. Tetapi untuk saat ini tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih jauh dari kata disiplin, karena dalam hal ini membuang sampah pada tempatnya juga merupakan salah satu aturan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa.Dan ini berlaku secara menyeluruh terhadap masyarakat yang ada di lingkungan sekolah.Menurut saya peraturan di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota ini cukup disiplin kalau tentang atau perihal peraturannya karena mereka benar-benar menerapkan atau melaksanakan beberapa peraturan yang telah dibuat tersebut". Selanjutnya perihal bagaimana tindakan ketika mengetahui adanya siswa yang tidak

mematuhi peraturan atau tata tertib di sekolah lalu bagaimana tanggapannya, informan mengatakan: "Tidak bagus untuk dicontoh karena peraturan tersebut dibuat untuk dipatuhi atau ditaati".

Siswa lain mengatakan: "Sangat tidak bagus karena tidak baik buat dicontoh oleh siswa lain yang ada atau berada di lingkungan sekolah tersebut". Lalu pernyataan tersebut diperkuat oleh guru PAI, beliau mengatakan: "Tindakan yang kita lakukan sebagai guru atau pendidik yaitu misalnya seperti hukuman kepada mereka agar mereka taat atau mematuhi peraturan atau tata tertib yang telah dibuat atau ditetapkan di sekolah, istilah bahasa kasarnya jikalau kamu tidak mau mematuhi peraturan di sekolah ini tolong jangan datang lagi ke sekolah ini atau jangan bersekolah disini, kamu masuk ke sebuah sekolah itu harus mengikuti semua peraturan yang telah dibuat atau ditetapkan di sekolah tersebut, kamu tidak bisa seenaknya saja karena kamu berada di lingkungan instansi pendidikan, kemudian saya mengingatkan bahwasanya aturan untuk diri kita sendiri itu dibatasi oleh aturan orang lain. Kita sebagai makhluk sosial tentunya harus saling menghormati satu sama lain tidak boleh kita hanya seenaknya kita saja, tentunya kita harus mematuhi tata tertib yang ada".

B. Disiplin masuk sekolah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pasca belajar daring, penulis melihat masih ada saja siswa yang datang terlambat masuk kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung.

Kemudian penulis melakukan wawancara tentang kenapa siswa datang terlambat masuk kelas di jam pembelajaran PAI. Siswa mengatakan: "Sebaiknya bagi yang terlambat harus dikasih pelajaran atau hukuman supaya mereka jera dan tidak lagi melakukan perbuatan itu lagi, karena jika tidak dikasih hukuman maka siswa yang sering terlambat tersebut akan mengulangi lagi kesalahannya tersebut karena mereka beranggapan karena tidak apa-apa terlambat toh tidak apa-apa bagi guru katanya".

Siswa lain juga mengatakan:

"Sebaiknya bagi yang sering terlambat tersebut harus dikurangi karena perbuatan itu bisa menjadi kebiasaan yang buruk bahkan kebiasaan seperti itu nantinya pasti akan menjadi contoh bagi siswa yang lainnya. Lagipun siswa siswi yang terlambat tersebut nantinya mereka akan dikumpulkan ke meja piket dan nantinya akan ditangani oleh guru piket yang bersangkutan pada hari itu, dan nantinya nanti mereka akan di catat di dalam buku kasus setelah mereka diberi hukuman. Jikalau siswa tersebut sering terlambat juga nantinya akan di selesaikan oleh wali kelas mereka masing-masing".

Alasan mereka terlambat pun bermacam-macam alasan, salah satunya mereka yang sering terlambat tersebut mengatakan: katanya mereka kadang bosan di kelas tersebut, selain

itu mereka ada yang tidak sarapan dirumah lalu ketika sampai di sekolah mereka bukannya langsung masuk ke kelas tetapi belok pula ke kantin terlebih dahulu untuk sekedar sarapan. Ada juga yang mengatakan rumah mereka jauh, kadang kendaraan untuk berangkat ke sekolah tersebut kadang ada saja masalahnya, ada yang naik angkutan umum angkotnya lama datang lah alasannya, bagi yang membawa motor alasan bensin abis bahkan ban bocor lah katanya, dan juga bagi yang diantar kadang gegara mereka terlambat bangun maka terlambat jugalah mereka untuk diantarkan ke sekolah. Itulah alasan kenapa siswa siswi terlambat.

Berdasarkan wawancara penulis ketika itu, penulis juga menanyakan kepada informan mengenai kedisiplinan siswa agar tidak keluar masuk saat proses pembelajaran, jawabannya kira-kira seperti ini: "Di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota ini sering sekali didapati siswa-siswa banyak yang keluar saat pembelajaran. Biasanya saya pribadi mendisiplinkan siswa agar tidak sering keluar itu yaitu dengan cara jikalau ada mereka yang sering keluar masuk kelas disaat atau ketika proses belajar mengajar berlangsung saya akan memberi hukuman berupa pengurangan nilai, jika sekali dua kali mereka membuat ulah tindakan saya hanya menegur, dan jikalau terjadi ke kali ketiga maka akan saya ancam dengan pengurangan nilai mereka. Biasanya si siswa yang membuat ulah tersebut akan langsung diam jika saya ancam dengan nilai. Begitulah cara saya mengatur siswa-siswi tersebut ketika melaksanakan pembelajaran dengan saya".

C. Disiplin Dalam Melaksanakan Tugas

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan bahwa masih saja siswa yang masih kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Penulis melihat masih ada saja siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan jujur (menyontek) dan juga tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Dimana dalam mengerjakan tugas tersebut baik tugas di sekolah ataupun di rumah yang mana tugas yang di buat di sekolah yaitu: menjawab soal latihan dari buku panduan atau bahan ajar, membuat resume, menjawab soal latihan yang di berikan oleh guru, dan menyalin kembali apa yang di tuliskan atau didiktekan oleh guru. Sedangkan tugas di rumah yaitu: mencari atau mencatat tugas yang di berikan oleh guru dan menghafalkan ayat yang sekiranya mungkin ada untuk di setorkan untuk pertemuan berikutnya sesuai dengan judul atau pokok bahasan pada pelajaran tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan siswa tentang perihal tugas tersebut, siswa terkait mengatakan: "Bagi siswa yang sering terlambat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas tersebut menurut saya itu akan semakin membuat tugasnya menumpuk, karena bukan hanya di pembelajaran PAI ini saja yang memiliki tugas, di pembelajaran lain pun juga guru memberikan tugas, dan itu hanya akan menambah kerjaan kita saja jikalau tugas dibiarkan atau tidak di kerjakan". Siswa

lain mengatakan pendapatnya yaitu: "Menurut saya siswa yang tidak membuat tugas atau sering terlambat dalam mengumpulkan tugas tersebut hendaknya di berikan motivasi, misalnya oleh guru atau bahkan sesama teman. Tetapi yang paling penting yaitu motivasi dari dalam diri kita yang harus diutamakan, karena itu lebih berdampak positif bagi kita supaya tidak sering melanggar aturan yang telah di buat oleh guru yang bersangkutan. Begitu juga bagi guru, hendaknya mengasih hukuman berupa misalnya pengurangan poin terhadap siswa yang terlambat atau tidak mengumpulkan tugas tersebut supaya mereka jera akibat ulah yang mereka perbuat".

Kemudian penulis bertanya kepada siswa tentang apakah sudah menerapkan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas tersebut, siswa mengatakan: "Sejujurnya saya masih belum disiplin. Karena saya tidak jujur dalam mengerjakan tugas yang setiap kali diberikan oleh guru, dan juga saat mengerjakannya pun saya sering berjalan dari meja teman yang satu dan meja yang lainnya untuk meminta jawaban dari tugas tersebut karena saya malas untuk mencari jawabannya sendiri, karena itu saya meminta bantuan dengan cara berjalan ke meja teman yang satu dan ke meja teman yang lainnya sampai saya menemukan jawabannya, yang penting saya ikut mengumpulkan tugas tersebut walaupun curang".

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di atas bahwa, siswa masih saja kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh gurunya. Penulis juga melihat siswa tersebut sering kali berjalan dari meja yang satu ke meja temannya yang lain saat mengerjakan tugas untuk menemukan jawaban dari soal yang ada. Hal ini adalah salah satu kemalasan si siswa tersebut untuk berusaha menemukan jawabannya sendiri.

D. Disiplin Dalam Mengikuti Pelajaran Di Sekolah

Dalam hal ini penulis bertanya kepada siswa tentang kedisiplinan ini, siswa mengatakan: "Sebenarnya disiplin disini sangat besar pengaruhnya untuk diri kita sendiri, seperti manfaat dari disiplin disini bisa untuk membuat kita tidak lalai dalam hal apapun, bisa menjadi pribadi yang lebih baik, dan tentunya kita telah menaati atau mengikuti peraturan yang ada". Siswa lain juga mengatakan bahwa:

"Kedisiplinan ini adalah salah satu kunci dari kesuksesan. Apabila mereka lalai dalam hal apapun maka dijamin orang tersebut tidak akan berhasil sesuai dengan kehendak apa yang mereka inginkan. Sebaliknya jika mereka selalu menerapkan kedisiplinan insya allah hidup mereka akan terjamin nantinya semoga". Lalu diperkuat oleh guru, beliau mengatakan: "Menurut saya tentunya kedisiplinan ini tentunya sangat penting sekali, karena jika tidak ada kedisiplinan ini maka tidak adalah keteraturan di dalam sebuah sekolah atau di dalam sebuah lembaga. Adanya suatu kedisiplinan ini akan membentuk pribadi yang lebih baik lagi

kedepannya, akan tertata bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya. Nanti dengan kedisiplinan-kedisiplinan di sekolah, bagaimana tepat waktunya dalam masuk dan pulang sekolah, kemudian ketepatan dalam mengumpulkan tugas- tugas, jadi akan menjadi suatu kebiasaan bagi mereka dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang lain”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan maka dapat dipahami bahwa tingkat kesadaran siswa dalam mematuhi aturan tata tertib sekolah terdapat adanya beberapa siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti aturan tata tertib sekolah, seperti siswa kurang disiplin dalam masuk sekolah atau kelas, mengerjakan tugas, mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dan dalam menaati aturan tata tertib di sekolah.

Kesimpulan

Dapat dilihat dari sikap disiplin siswa dalam mematuhi aturan tata tertib sekolah, penulis melihat masih saja siswa tidak mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, yang mana siswa masih saja membuang sampah sembarangan dan ini juga merupakan suatu tindakan melanggar aturan tata tertib sekolah. Pada dasarnya siswa juga kurang memerhatikan kebersihan lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru-guru atau yang berwenang di lingkungan sekolah hendaknya bekerja sama dalam mendisiplinkan siswa agar dapat mematuhi aturan tata tertib dan menjadikan siswa pribadi yang disiplin dalam menjalankan segala peraturan sekolah yang berlaku di SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Limapuluh Kota. Dilihat dari sikap disiplin siswa dalam masuk sekolah/kelas, pada jam mata pelajaran PAI sikap siswa terlihat masih adanya beberapa siswa yang sering datang terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi. Jadi, tindakan yang dilakukan guru terutama guru piket untuk mendisiplinkan siswa yang sering terlambat adalah dengan cara memberikan hukuman yang sesuai agar siswa yang datang terlambat jera dan berusaha untuk hadir tepat waktu di sekolah dan masuk kelas.

Dilihat dari sikap disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, dalam kasus ini siswa masih kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, karena penulis melihat masih ada saja siswa yang mencontoh tugas temannya. Kemudian disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah/kelas terutama pada pelajaran PAI, dalam hal ini penulis melihat akibat dari siswa yang kurang disiplin seperti, sering keluar masuk kelas, dan juga yang meribut di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung hal ini berdampak pada siswa yang ingin belajar dengan seriusnya kini menurunnya tingkat konsentrasi siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu guru harus menanggapi masalah ini, yakni dengan memberikan peringatan kepada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah/kelas.

Referensi

- Alif Rila, ArifMiboy, Supratman Zakir. Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di SMPN 2 Tilatang Kamang, 2021.
- Aprison, Wedra & Junaidi. "Pendekatan Saintifik Melihat Arah Pembangunan Karakter Dan Peradaban Bangsa Indonesesia" (2017).
- Efferin, Sujoko. Seni Perang SunZi - Google Books. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Imam Machali, and Ara Hidayat. "The Handbook of Education Management: Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia" (2016).
- Iswantir, Muhammad. "Pendidikan Islam: Sejarah, Peran Dan Kontribusi Dalam Sistem Pendidikan Nasional" (January 1, 2019).
- Best, Jhon W. "Metodologi Penelitian Pendidikan" (1982).
- Noperman, Feri. Pendidikan Sains Dan Teknologi - Google Books. Bengkulu: Universitas Bengkulu Press, 2020.
- S Margono. Metodologi Penelian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. "Metode Penelitian Pendidikan" (2007).
- Zaprul Khan. Pengantar Filsafat Islam - Google Books. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.